

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS DARING MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN TAMPAR AMPAR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Baiq Ayu Darma Ning Tyas^{1*}, Arjudin², Nurul Kemala Dewi¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan FMIPA FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: tdarmaning@gmail.com

Article History

Received : November 20th, 2021

Revised : November 28th, 2021

Accepted : December 03th, 2021

Published : December 13th, 2021

Abstrak: Penyebaran virus COVID-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan surat edaran (SE) yang menegaskan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona. Hal ini berdampak pada bidang pendidikan, menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah secara luring/tatap muka berubah menjadi pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan). Minimnya sosialisasi pembelajaran daring, penguasaan teknologi yang kurang, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan pembiayaan membuat pembelajaran daring ini susah dilaksanakan, khususnya di sekolah dasar. Ditambah pada pembelajaran matematika yang memerlukan penjelasan secara runtun. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, ditambah ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring tentu siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dikarenakan penyampaian materi tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas daring matematika pada kelas IV di SDN Tampar-Ampar Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis angket dan wawancara. Hasil analisis data ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada 1) jaringan internet yang lemah atau tidak memiliki kuota internet, 2) media pembelajaran yang susah dipahami, 3) materi yang disampaikan susah untuk dimengerti, 4) motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: Pembelajaran daring, kesulitan menyelesaikan tugas, matematika

PENDAHULUAN

Di Indonesia bahkan di dunia sedang marak-maraknya penyebaran *corona virus*. *Corona virus* adalah penyakit yang menyerang bagian pernapasan manusia, bahkan dapat mengakibatkan kematian. *Corona virus diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya, terjadi pertama kali di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok menyebabkan geger seluruh dunia. Cepatnya penularan dan sulit terdeteksinya virus ini sehingga dengan cepat menyerang manusia, akibatnya korbanpun berjatuhan hanya dalam kurun waktu dua minggu sejak terjatinya pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019.

Hal ini berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Bahkan dalam berbagai sektor pemerintahan, baik sosial, ekonomi, pariwisata dan juga pendidikan. Surat edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menegaskan bahwa segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Berlakunya kebijakan *social distancing* (menjaga jarak) berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Keputusan pemerinta yang mendadak dengan memindahkan semua aktifitas di luar ruangan menjadi di dalam ruangan menyebabkan banyak pihak mengalami kesulitan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring)/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Perubahan ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, dikarenakan biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan di sekolah secara tatap muka atau luring (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran dirumah daring (dalam jaringan) tentunya membutuhkan kesiapan dalam semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan juga orang tua. Minimnya sosialisasi pembelajaran daring, penguasaan teknologi yang kurang, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan pembiayaan membuat pembelajaran daring ini susah dilaksanakan. Ditambah jika penerapannya dilingkup bangku sekolah dasar, hal ini masih sangat sulit diterapkan. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di SDN Tampar Ampar dimana menerapkan pembelajaran daring ini, dikatakan bahwa penerapan pembelajaran daring ini masih sulit ditambah lagi terdapat beberapa orangtua yang tidak mengerti mengenai teknologi jadi komunikasi yang terjalin begitu sulit. Apalagi pada pembelajaran matematika yang dimana membutuhkan penjelasan secara runtun untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi komponen penting dari serangkaian mata pelajaran dalam dunia pendidikan. Namun sampai saat ini banyak siswa yang merasa bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, tidak menyenangkan, bahkan pelajaran yang menakutkan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kesulitan mengerjakan soal-soal matematika. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita (Runtuk ahu dan Kandou, 2014:252).

Setelah melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV, sebagian siswa merasa kesulitan pada pelajaran matematika.

Siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju kedepan kelas untuk menjawab soal. Siswa mulai mengalami kesulitan belajar matematika di kelas IV, kesulitan yang sering dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung.

Ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, ditambah ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring tentu siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dikarenakan penyampaian materi tidak maksimal. Untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dalam pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sukardi (2017:157) penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Variabel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN Tampar Ampar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara yang dimana untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dalam pembelajaran daring. Angket yang digunakan membebaskan responden untuk memilih salah satu pilihan dalam 4 *range* yaitu sangat tidak suka, tidak suka, setuju, sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Tampar Ampar dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan atau hambatan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dalam sistem pembelajaran daring, kemudian wawancara dilakukan kepada siswa kelas IV sebagai penunjang pernyataan dari angket tersebut dan wawancara kepada guru

kelas IV untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran selama pembelajaran daring dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi instrumen menggunakan validasi *expert judgment* atau validasi ahli.

1. Pelaksanaan Belajar Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring

Selama pandemi proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal seperti ketika pembelajaran secara tatap muka langsung antara guru dan siswa di kelas. Guru mengungkapkan bahwa masih banyak kendala dalam sistem pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar. Guru tidak dapat memastikan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring 100%. Ada beberapa siswa yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran, sehingga guru merasa bingung dalam menilai hasil belajar siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN Tampar Ampar menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi *whatsApp*. Aplikasi *whatsApp* digunakan untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. *WhatsApp* mempunyai fitur seperti mengirimkan pesan teks, mengirim foto atau video dari galeri, mengirim berkas-berkas, menelpon melalui suara atau video untuk banyak orang. Guru memanfaatkan fitur yang ada untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan penugasan kepada siswa. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Arianda, *et al* (2021:15) bahwa aplikasi *whatsApp* merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu. Hal ini cocok dengan penerapannya dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak siswa.

Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring tidak hanya melalui *whatsApp*, banyak aplikasi lain yang sebenarnya lebih efektif dibandingkan *whatsApp*, salah satunya aplikasi *zoom*. Aplikasi *zoom* merupakan layanan berupa *software* yang bisa digunakan untuk belajar maupun rapat atau konferensi secara online. Akan tetapi dari hasil penelitian menyatakan bahwa siswa dan orangtua masih banyak yang tidak paham dengan aplikasi lain selain *whatsApp*.

Peneliti: Aplikasi apa yang ibu gunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran daring?

Narasumber: “Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk proses pembelajaran, awalnya saya ingin menggunakan aplikasi *zoom* ataupun *google classroom* untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih mudah, namun sayangnya banyak orangtua siswa yang masih belum paham dalam menggunakan aplikasi tersebut”.

Terlebih dahulu guru memberikan buku pegangan untuk digunakan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu buku siswa. Menurut Nahel (2012:1) buku siswa adalah suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep dan pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada didalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan. Buku siswa dapat digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah.

Sebelum pembelajaran daring berlangsung, guru akan memberikan informasi terkait materi yang akan diajarkan pada hari itu. Materi pembelajaran hari itu akan diberikan dalam bentuk *powerpoint* ataupun modul berbentuk pdf. Modul ini berisi materi-materi untuk soal latihan mereka. Guru juga akan memberikan video pembelajaran terkait materi yang akan di pelajari pada hari itu. Setelah video dipastikan telah di tonton oleh siswa guru akan memberikan tugas terkait materi yang telah dijelaskan. Tugas tersebut dapat berupa word ataupun bisa langsung di lihat di dalam buku siswa, tugas dikerjakan siswa di buku tulis siswa itu sendiri kemudian dikumpulkan sesuai batas waktu pengumpulan tugas. Terkait dengan pengumpulan tugas, tugas yang telah dikerjakan terlebih dahulu di foto kemudian di kirimkan melalui *whatsApp* ke nomer guru kelas. Tugas tersebut akan langsung diperiksa oleh guru, kemudian hasilnya akan dikirimkan kembali kepada orangtua siswa.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, diantaranya mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusia yang ditunjukkan oleh siswa semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas bersama dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan data hasil penyebaran angket yang telah dilakukan kepada siswa kelas IV, menunjukkan 53% siswa merasa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika melalui sistem pembelajaran daring. Menurut Purwanto

(2020:6) dampak lain dari pandemic COVID-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

2. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Matematika dalam Pembelajaran Daring

Berikut ini pembahasan hasil penelitian terkait kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan tugas matematika dalam pembelajaran daring.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Kesulitan Menyelesaikan Tugas Matematika dalam Pembelajaran Daring

	Pernyataan	Jumlah Siswa yang Menjawab			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya sering terkendala sinyal saat menyelesaikan tugas matematika melalui sistem daring	5	12	4	9
		= 57%		= 43%	
2.	Saya sering kehabisan kuota selama belajar matematika melalui sistem pembelajaran daring	7	15	2	6
		= 73%		= 27%	
3.	Saya kurang bisa memahami dan menyelesaikan tugas daring matematika karena belum memiliki handphone/laptop sendiri	3	13	8	6
		= 53%		= 47%	
4.	Saya kurang bisa memahami bentuk tugas daring matematika karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring	9	6	12	3
		= 50%		= 50%	
5.	Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok dan membuat saya kesulitan untuk memahami tugas	6	8	10	6
		= 47%		= 53%	
6.	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran matematika melalui sistem daring	8	6	6	10
		47%		53%	
7.	Saya merasa kesulitan dalam memahami simbol-simbol dan konsep matematika yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas daring	6	8	7	9
		47%		53%	
8.	Saya kesulitan pada saat membaca dan memahami tugas matematika karena soal tidak terbaca atau dalam ukuran kecil yang diberikan secara daring	14	6	3	7
		67%		33%	
9.	Penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring bagi saya tidak menarik dan sulit dipahami	6	6	11	7
		40%		60%	
10.	Saya jarang mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring	7	10	10	3
		57%		43%	
11.	Pembelajaran matematika berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas	6	12	6	6
		60%		40%	
12.	Pembelajaran matematika berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran	6	9	5	10
		50%		50%	
13.	Saya merasa tugas matematika yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring lebih banyak daripada saat pembelajaran di kelas	4	10	6	10
		47%		53%	
14.	Saya merasa terbebani dengan tugas matematika yang guru berikan selama pembelajaran daring	7	11	7	5
		60%		40%	
15.	Soal-soal matematika yang guru berikan selama pembelajaran matematika berbasis daring sulit dikerjakan	4	10	8	8
		47%		53%	

16.	Pemberian tugas matematika secara daring menyulitkan saya mengerjakan tugas	6	10	6	8
		53%		47%	
17.	Selama pembelajaran daring saya terkadang tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	5	12	6	7
		57%		43%	
18.	Orangtua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah	13	11	3	3
		80%		20%	
19.	Saya malas mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas	10	6	7	7
		53%		47%	
20.	Guru tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam belajar matematika melalui sistem pembelajaran daring	14	10	4	2
		80%		20%	
21.	Pihak sekolah tidak memberikan bantuan kuota belajar kepada kami	16	9	2	3
		83%		17%	

Pertama, siswa kesulitan dalam mengakses jaringan internet atau tidak memiliki kuota internet. Terdapat beberapa siswa yang rumahnya sulit terjangkau jaringan internet. Jaringan internet sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudahan penggunaan aplikasi *whatsApp* bagi kalangan guru dan wali murid akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa ataupun guru mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan dan pengumpulan tugas menjadi terhambat dan terlambat. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV di SDN Tampar Ampar sebagai berikut:

Narasumber A: “jaringan internet dirumah saya dia lemot bu, terus saya juga belum punya *handphone* sendiri jadi kadang kalo misalnya saya mau kerjain tugas ndak bisa soalnya *handphone* nya lagi dipake. Terus saya juga ndak paham cara buka-buka aplikasinya buat liast soalnya jadinya tunggu mama saya dulu bu”.

Narasumber B: “kesulitan saya jaringan internetnya bu, wifi di rumah saya suka *error* waktu mau dipake belajar daring. Saya juga kurang ngerti gimana cara pake aplikasi *whatsApp*”.

Narasumber C: “jaringan internet di rumah saya kadang lelet bu, tapi buat buka *whatsApp* bisa, cuma saya bingung gimana cara pakainya. Terus saya susah waktu mau nyelesain tugas soalnya saya belum paham sama materinya itu”.

Narasumber D: “jaringan di rumah saya Alhamdulillah bagus bu. Tapi kadang-

kadang saya kurang ngerti sama materi yang disampaikan aja bu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Adanya gangguan jaringan internet dan tidak tersedianya kuota internet, menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi matematika yang diberikan. Tidak hanya jaringan internet, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan aplikasi *whatsApp* dimana merupakan satu-satunya aplikasi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Tampar Ampar.

Sejalan dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IV menunjukkan 50% dari siswa kelas IV SDN Tampar Ampar mengalami kesulitan dalam memahami bentuk tugas yang diberikan melalui sistem pembelajaran daring karena tidak mahir dalam mengaplikasikan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring serta merasa aplikasi yang digunakan tidak cocok dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil angket dan wawancara sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, untuk itu sangat penting pendampingan dari orangtua siswa pada saat pembelajaran daring ataupun pengerjaan tugas sedang dilakukan.

Kesulitan kedua yang dirasakan siswa, terkait media pembelajaran, dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring hanya sebuah video. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa tidak bersamangat, dimana penjelasan guru dirasa tidak menarik dan sulit

dipahami, mengakibatkan siswa akhirnya tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berbanding saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dimana siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Selain itu, siswa juga dapat berdiskusi jika ada materi pembelajaran yang tidak mereka pahami. Hal ini sejalan dengan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tampar Ampar menunjukkan 53% siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika melalui sistem pembelajaran matematika, selain itu 60% siswa merasa penjelasan guru ketika pembelajaran matematika dilaksanakan dalam sistem pembelajaran daring tidak menarik dan sulit dipahami, kemudian 50% siswa merasa pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring membuat mereka tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak, *et al* (2020) mengungkapkan terdapat siswa yang merasa tidak senang dengan adanya pembelajaran daring, jika sudah tidak merasa senang maka siswa akan malas mengikuti pembelajaran, kuota internet dan jaringan internet yang tidak memadai dan siswa merasa kurang memahami materi pembelajaran jika dijelaskan guru secara daring.

Kesulitan ketiga yang dirasakan siswa adalah materi yang disampaikan, sulit untuk dimengerti. Penyampaian materi yang diberikan oleh guru, hanya berupa pemaparan video, dengan kata lain siswa hanya diberikan sebuah video dan mereka diminta untuk *download* video tersebut kemudian video tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru. Karena Menurut Hutagaol, *et al* (2021) materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Hal ini tentu saja mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Tampar Ampar sebagai berikut:

Narasumber A: “materinya sulit bu, saya ndak ngerti. Ibu guru cuma kasi video terus dikasi tugas. Saya ndak ngerti gimana cara selesainnya. Apalagi kalo ada soal cerita, bingung saya bu gimana cara nyelesainnya, operasi hitung apa yang dipake saya ndak tau”.

Narasumber B: “saya sulit memahami materi yang dikasi ibu guru bu, apalagi konsep-konsepnya itu sulit di ngerti. Tugas yang dikasi ibu juga lebih banyak, terus ada beberapa yang sulit jadi ndak saya kerjain bu”.

Narasumber C: “saya kadang kurang paham sama materi yang dikasi, kadang juga ada saya ngerti. Kalo tugasnya kadang ada yang sulit sama yang gampang, kalo yang sulit tu saya ndak ngerti apa maksud soalnya”.

Narasumber D: “kadang-kadang materi yang ndak saya ngerti terus tugas yang dikasi ibu guru banyak buat saya jadi pusing jadinya”.

Selain itu, hasil angket menunjukkan 53% siswa merasa kesulitan dalam memahami simbol-simbol dan konsep matematika yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas matematika dengan sistem pembelajaran daring, kemudian 53% siswa merasa soal-soal matematika yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit untuk dikerjakan, dan juga 53% siswa merasa tugas yang diberikan ketika pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan pada saat pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat dilihat bahwa siswa merasa pembelajaran melalui sistem daring tidak menyenangkan dikarenakan penjelasan guru tidak menarik. Siswa juga merasa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru ataupun teman-temannya. Siswa merasa tidak aktif selama pembelajaran daring berlangsung dikarenakan komunikasi yang terjalin tidak dua arah hanya guru menyampaikan materi, mengirimkan video kemudian memberikan tugas. Siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, konsep matematika, dan operasi hitung matematika. Kemudian siswa merasa tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kesulitan keempat, motivasi belajar siswa. Motivasi belajar matematika siswa kelas IV masih rendah karena terdapat siswa yang masih malas mengerjakan tugas dan tidak bisa mengerjakan soal yang sulit. Hal tersebut didukung oleh pernyataan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV sebagai berikut:

Narasumber A: “ndak ada bu, saya ndak pernah tanya sama orang sekitar saya bu”

Narasumber B: “kalo orangtua saya ndak bisa bantu kerjain, saya pergi kerumah temen saya yang bisa bu jadi saya langsung tanya temen saya bu. Sekalian main bareng”

Narasumber C: “kadang-kadang orangtua saya bantu saya bu waktu ada soal yang ndak bisa saya kerjain, tapi saya usaha dulu sendiri buat kerjainnya”

Narasumber D: “ndak ada bu, saya cuma kerjain yang saya bisa selesaikan aja. Soalnya ndak ada yang bisa ditanya di sekitar saya”

Menurut Hamzah B.Uno (2008:1) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, dorongan ini ada pada diri sendiri yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dalam dirinya. Siswa kelas IV SDN Tampar Ampar merasa tidak bersemangat ketika pembelajaran dilaksanakan melalui sistem pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil analisis angket yang menunjukkan 53% siswa merasa tidak bersemangat saat belajar matematika melalui sistem pembelajaran daring. Kemudian 47% siswa malas mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena tidak ada orang disekitar mereka yang bisa membantu mengerjakan tugas.

Motivasi belajar matematika siswa kelas IV masih kurang dilihat dari siswa yang masih malas mengerjakan tugas, terdapat siswa ketika kesulitan mengerjakan tugas namun tidak bisa bertanya kepada orangtua atau orang sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas daring matematika adalah jaringan internet yang lemah atau tidak memiliki kuota internet. Dalam pembelajaran daring jaringan internet atau kuota internet merupakan hal terpenting

yang harus dimiliki siswa untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran daring, jika jaringan internet lemah atau siswa tersebut tidak memiliki kuota pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan menyebabkan siswa sulit memahami materi. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika dalam sistem pembelajaran daring. Kedua, media pembelajaran yang hanya menggunakan video membuat siswa merasa tidak bersemangat, penjelasan guru dirasa tidak menarik dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini tentu saja membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika dalam sistem pembelajaran daring. Ketiga, materi yang disampaikan sulit dimengerti, ketika siswa kesulitan memahami materi pembelajaran siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas karena tidak memahami konsep matematika, kemudian operasi hitung apa saja yang digunakan. Keempat, motivasi belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dikarenakan tidak ada orang disekeliling siswa yang bisa membantu untuk mengerjakan tugas yang sulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini, yakni dosen pembimbing, siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN Tampar Ampar yang telah membantu penelitian ini sehingga dapat selesai.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus, et al. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *Journal of education, psychology, and counseling*. 2(1).
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bilfaqih & Qomarudin (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Sleman: Deepublish
- Dewi, Wahyu Aji Fatma (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02 (01)
- Ghirardini, B. (2011). *E-Learning Methodologies: A Guide For Designing And Developing E-Learning Courses*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hamdani, Acep Roni, et al. (2020). *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. VI(01)
- Hamzah (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastuti, Intan Dwi (2018). *Pendidikan Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Arga Puji
- Hutagaol, et al. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMP Nusantara Indah*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. 3(2)
- Isman, Mhd. (2016). *Pembelajaran Media Dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar. 586.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(01)
- Runtukahu, Tombokan & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: ARR-RUZZ Media.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Menteri Pendidikan (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Gawat Darurat CoronaVirus (COVID 19)*
- Mufarizuddin (2018). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota*. *Jurnal On Education*. 01(01)
- Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosadarkarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Kosdakarya.
- Munir, Abdullah (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia
- Murzani, et al. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram*
- Nahel, Bintu (2012). *Pengertian Buku Siswa*. (Online). (<http://www.id.shvoong.com/socialsciences/educatiom/2251813-pengertian-buku-siswa/>)
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impac of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E-Learning*, 5(3)
- Nursalam (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Offirston, Topic. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
- Purwanto, et al. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling. 2(1), 1-12
- Runtukahu, Tombokan & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: ARR-RUZZ Media.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Satori, Dam'an & Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, et al. (2020). *Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pnademi Covid-19 di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Wahana. 6(3):314.
- Subana (2015). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Tjokro, Susanto L. (2009). *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Utami, Yuliza Putri & Cahyono, Derius Alan (2020). *Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), 1(01)
- Untari, Erny (2013). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Jilid 13.
- Yudistira, Eka (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Yanti, Minanti Tirta, et al. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR, 05(01)